

## ABSTRAK

Pembangunan bukan hanya membawa kemajuan, tapi juga berdampak timbulnya ketimpangan pembangunan antar sektor dan wilayah yang mengakibatkan keterlambatan pembangunan suatu wilayah. Kota Praya sebagai ibukota kabupaten Lombok Tengah, salah satu daerah yang mengalami keterlambatan pembangunan. Namun dengan adanya MP3EI (Master Plan Percepatan dan Perluasan Ekonomi Indonesia), melalui ditetapkannya Perkotaan Praya sebagai Pusat Kegiatan Wilayah Perkotaan dan pembangunan sarana transportasi Bandara International Lombok (BIL) telah merubah kondisi wilayah dan perkembangan pembangunan di wilayah ini. Pembangunan sarana dan prasarana telah merangsang sektor lain untuk ikut tumbuh dan berkembang, tidak terkecuali sektor permukiman. Permukiman di kota Praya dan sekitarnya, saat ini adalah salah satu sektor yang mengalami perkembangan cukup pesat dan telah mengalami persebaran yang signifikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keberadaan BIL terhadap perkembangan permukiman yang terjadi di kawasan PKW Perkotaan Praya. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan metode deskriptif kuantitatif. Dengan melakukan suatu kajian identifikasi terhadap perkembangan dan pertumbuhan permukiman dari aspek keberadaan BIL, pola dan bentuk persebaran permukimannya, kemudian variabel fisik dan non fisik apa saja yang mempengaruhi perkembangan permukiman serta dari perubahan struktur dan pola ruang penggunaan lahan permukimannya.

Secara umum berdasarkan temuan penelitian didapatkan bahwa perkembangan permukiman di PKW Perkotaan Praya terjadi bukan secara langsung akibat adanya BIL tetapi lebih pada pengaruh akibat dari adanya pembangunan dan perbaikan fasilitas akses jalan dan jaringan utilitas yang ada. Hal ini dapat dilihat dari hasil interpretasi peta citra perkembangan permukiman tahun 2006 dan 2012, bahwa perkembangan permukiman di pusat kota Praya berbentuk "Radial Menerus" dan kawasan sekitarnya tampak menyebar linier mengikuti jalur aksesibilitas jalan dan utilitas yang ada, sedangkan perkembangan permukiman yang mengarah/mendekati BIL menunjukkan perkembangan yang tidak signifikan/sedikit sekali. Selain itu, dari data primer variabel yang mempengaruhi perkembangan permukiman didapatkan bahwa adanya akses jalan dan jaringan utilitas menjadi alasan utama masyarakat memilih membangun rumah di lokasi permukiman. Kemudian dari perubahan pola dan struktur ruang penggunaan lahan, terjadi perubahan dari nilai harga lahan, dimana umumnya semakin dekat dengan pusat kota harga lahan semakin tinggi dan semakin jauh dari kota maka harga lahan semakin rendah. Namun bagi daerah dipinggiran kota Praya yang mengalami pertumbuhan dan juga perkembangan sarana aksesibilitas jalan beserta utilitasnya, nilai harga lahan mengalami peningkatan walaupun lahan dikawasan ini tergolong ke dalam lahan yang kurang produktif.

Kedepannya, belajar dari permasalahan beberapa bandara di Indonesia, perkembangan permukiman ini perlu mendapat perhatian terkait dengan pengaruh dari perkembangan permukiman terhadap aktivitas penerbangan agar jangan sampai mengkonversi lahan sekitar bandara. Sehingga dimasa yang akan datang tidak terjadi pertentangan pengaruh antara kepentingan pengembangan fasilitas dan aktivitas bandara dengan perkembangan permukiman dan begitu juga sebaliknya.

**Kata Kunci** : Perkembangan Permukiman, Bandara International Lombok (BIL), PKW Perkotaan Praya.